

BAB IV

PEMBAHASAN

Pengkajian data pada kasus ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024, dari data subjektif diperoleh hasil ibu hamil Ny. N. usia 28 tahun mengatakan keluhan pada kehamilan ini yaitu terasa cepat lelah jika melakukan aktifitas. Dari pemeriksaan data objektif diperoleh hasil meliputi keadaan umum ibu baik, composmentis, TD : 99/71 mmHg, N : 89x/m, S : 36,5 °C, R: 22x/m, dari pemeriksaan fisik diperoleh hasil ibu dalam batas normal, inspeksi wajah tidak pucat, simetris, tidak bengkak, mata simetris konjungtiva merah muda sklera putih. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2024 yang dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 diperoleh kadar hemoglobin yaitu 10,9 gr%. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kasus ini ibu mengalami anemia ringan diagnosa kebidanan berdasarkan dari data dasar yaitu data subjektif dan objektif sehingga didapatkan diagnosa Ny. N umur 28 tahun G2P1A0 usia kehamilan 33 minggu 5 hari dengan anemia ringan.

Pada tanggal 10 Oktober 2024 didapatkan diagnosa kebidanan Ny. N umur 28 tahun G2P1A0 umur kehamilan 33 minggu 5 hari, janin tunggal, hidup intrauterin, letak memanjang, puki, preskep, divergen dengan anemia ringan. Masalah yang muncul pada Ny. N ibu mengatakan sedikit merasa khawatir dengan kondisi yang dialami ibu, tetapi setelah diberikan informasi sesuai kebutuhan ibu rasa khawatir dapat diatasi dengan memberikan kebutuhan yaitu informasi tentang keadaan kehamilannya saat ini, informasi tentang anemia dalam kehamilan,

memberi dukungan moril pada ibu. Peneliti tidak menemukan kesulitan dalam melakukan pengkajian terhadap pasien karena pasien bersifat terbuka dalam menjelaskan keluhan. Berdasarkan pengkajian asuhan kebidanan yang telah didapatkan dari pasien Ny. N, penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan kenyataan yang ada.

Langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosis atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosis yang spesifik (Varney, 2010), diagnosa potensial yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan anemia ringan adalah anemia berat (Marmi, 2011). Kenyataan di lapangan setelah dilaksanakan penatalaksanaan pada kasus anemia ringan dengan tepat maka diagnosa potensial pada kasus ini tidak muncul.

Pada kenyataan di lapangan pasien tidak sampai dirujuk karena mengalami anemia ringan, penanganan yang diberikan pada ibu dilakukan dengan tepat dan sesuai standar dalam pemberian terapi sehingga tidak ada kesenjangan antar teori dan praktik pada kasus yang dialami oleh Ny. N umur 28 tahun G2P1A0 usia kehamilan 33 minggu 5 hari dengan anemia ringan sehingga tidak membutuhkan penanganan dan tindakan kegawatdaruratan. Disebutkan dalam teori bahwa pada langkah identifikasi penanganan segera dilakukan penatalaksanaan penanganan anemia. Bertujuan mencegah terjadinya anemia sedang hingga berat seperti merujuk pasien jika pasien mengalami anemia berat dan kolaborasi dengan dr. Sp. OG (Sarwono, 2009).

Penatalaksanaan pada pasien Ny. N dengan anemia ringan rencana asuhan yang akan diberikan adalah : beritahu ibu penkes anemia dalam kehamilan, beritahu ibu penkes Tablet Fe, beritahu ibu penkes jus buah bit untuk meningkatkan hemoglobin, berikan jus buah bit 200 ml setiap hari untuk dikonsumsi selama 9 hari, beritahu ibu ketidaknyamanan pada TM III, beritahu ibu penkes nutrisi pada masa kehamilan, anjurkan ibu mengkonsumsi makan-makana yang bernutrisi dan sehat pastikan ibu mendapat istirahat yang cukup.

Evaluasi yang dilakukan pada pasien Ny. N dengan anemia sedang adalah : ibu sudah mengetahui penkes anemia dalam kehamilan, ibu sudah mengetahui penkes Tablet Fe, ibu sudah mengetahui penkes jus buah bit untuk meningkatkan hemoglobin, ibu bersedia diberikan jus buah bit 200 ml selama 10 hari untuk dikonsumsi, ibu sudah mengetahui ketidaknyamanan pada TM III, ibu sudah mengetahui penkes nutrisi pada masa kehamilan, ibu bersedia mengkonsumsi makan-makanna yang bernutrisi dan sehat, ibu pastikan mendapat istirahat yang cukup, ibu tidak mengalami kegawatdaruratan dan tidak sampai mengalami anemia berat. Sejalan dengan penelitian putri 2025 bahwa rutin mengkonsumsi jus buah bit sebanyak 200ml 7 hari pada ibu hamil dapat meningkatkan kadar hemoglobin, yang awalnya 11 g/dl terjadi peningkatan yang signifikan yaitu 12,9 g/dl (Hamil, 2025).

Ibu hamil mendapatkan terapi Fe setiap hari selama hamil yang dikonsumsi setiap hari pada malam hari sebelum tidur sebanyak 1 tablet, setelah pemeriksaan yang dilakukan di Puskesmas Kasihan 1 Bantul dengan hasil kadar hemoglobin 11 g/dl, ibu dianjurkan mengkonsumsi tablet Fe 2x setiap hari yaitu 1x di pagi hari dan 1x di malam hari untuk membantu kenaikan kadar hemoglobin pada ibu.

Menganjurkan ibu untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe yang telah diberikan oleh bidan. Ibu hamil dengan anemia sedang dapat mengkonsumsi tablet Fe 2x sehari. Setelah dilakukan pemberian terapi Fe dengan dosis 60 mg/hari, Kepatuhan ibu hamil untuk mengkonsumsi FE dapat mendukung program pemerintah Republik Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka kematian ibu. Angka kematian ibu tertinggi disebabkan oleh perdarahan yang salah satu penyebabnya adalah karena anemia pada ibu hamil. Anemia terjadi sebagai akibat konsumsi FE yang kurang oleh ibu hamil (Hartatik, 2013).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA